

**PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA SEJARAH
MENURUT KURIKULUM 2013
(Studi Kasus pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang
Tahun Pelajaran 2016 / 2017)**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister

Program Studi Pendidikan Bahasa



Disusun oleh

DWI WIWIK HANDAYANI

15PSC01721

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2016

PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA SEJARAH
MENURUT KURIKULUM 2013
(Studi Kasus pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang
Tahun Pelajaran 2016 / 2017)

Disusun oleh

DWI WIWIK HANDAYANI

15PSC01721

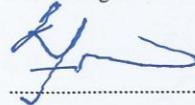
Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Soediro Satoto
NIK. 690 707 286



22-10-16

Pembimbing II
Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd.
NIP. 19540809 198010 1 002



22-10-16

Mengetahui,
Ketua Program Studi



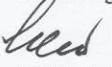
Dr. D. B. Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001



PENGESAHAN
PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA SEJARAH
MENURUT KURIKULUM 2013
(Studi Kasus pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang
Tahun Pelajaran 2016 / 2017)

Disusun oleh
DWI WIWIK HANDAYANI
15PSC01721

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.		25-2-17
Sekretaris	Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum.		11-2-17
Penguji I	Prof. Dr. Soediro Satoto		11-2-17
Penguji II	Prof. Dr. Triyono, M.Pd.		25-2-17

Mengetahui:

Direktor Program Pascasarjana,

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.
NIP. 690 145 345

Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DWI WIWIK HANDAYANI

NIM : 15PSC01721

Jurusan : Magister Pendidikan Bahasa

Program : Pascasarjana

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis sebagai berikut:

Judul : "PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA SEJARAH MENURUT KURIKULUM 2013 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)"

adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Klaten, 13 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan,



DWI WIWIK HANDAYANI

MOTTO

Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama
dan mulia dari pada pendidikan yang baik
(HR. Muslim).

Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni
kehidupan menjadi terarah dan bermakna
(H.A. Mukti Ali)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Almarhum orang tua yang selalu memberikan doa restunya.
2. Suami tercinta (Bapak Sugito) dan anak-anakku tersayang (Rosa Kumalasari dan George Calvin S.P.).
3. Bapak, ibu dosen dan pembimbing.
4. Kepala Sekolah, guru, staf dan siswa SMK Negeri 1 Magelang.
5. Almamaterku Universitas Widya Dharma.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, pemilik segala kekuatan dan pengetahuan, pelindung semua makhluk. Atas kebesaran dan keagungan-Nya telah memberi taufik dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA SEJARAH MENURUT KURIKULUM 2013 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)”

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Widya Dharma Klaten.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bapak Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Pasacasarjana Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Bapak Prof. Dr. Soediro Satoto, selaku Pembimbing I yang dengan penuh kearifan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan penuh kearifan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Tim Penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi tesis ini.
7. Bapak Drs. Nisandi, M.T., Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang yang telah memberi kesempatan dan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan tesis ini.
8. Ibu Sri Wahyuni Dirawati, S.S., Guru Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Bapak/ibu guru SMK Negeri 1 Magelang yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada suami dan anak-anakku yang telah memberikan semangat dan motivasi, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak tersebut di atas, dan mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Klaten, 13 Oktober 2016

Penulis,

DWI WIWIK HANDAYANI

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12

A. Deskripsi Teoretik	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	65
C. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	73
A. Pendekatan Penelitian.....	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	78
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	82
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	84
E. Teknik Analisis Data	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Penyajian Data dan Temuan Penelitian	88
1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017	88
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.....	99
3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017	139
B. Pembahasan Hasil Penelitian	144
1. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang	

Tahun Pelajaran 2016/2017	144
2. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017	155
3. Evaluasi Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017	169
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI	185
A. Simpulan	185
B. Implikasi	190
C. Rekomendasi	193
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN	200

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	78
Tabel 4.1	Analisis RPP untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Sejarah Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang	91
Tabel 4.2	Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Kelas XII LD SMKN 1 Magelang.....	141
Tabel 4.3	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII LD SMKN 1 Magelang.....	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	71
Gambar 3.1	Model Analisis Data Interaktif	87
Gambar 4.1	Guru Sedang Memberikan Penjelasan Kepada Siswa.....	105
Gambar 4.2	Guru Berkeliling Kelas Untuk Mengontrol Pelaksanaan Pembelajaran.....	105
Gambar 4.3	Guru Sedang Mencermati Buku Paket	109
Gambar 4.4	Siswa Aktif Mengamati dan Mengumpulkan Informasi yang Terdapat dalam Teks Cerita Sejarah	117
Gambar 4.5	Siswa Aktif Mengkomunikasikan Materi Pelajaran Kepada Siswa yang Lainnya	118
Gambar 4.6	Siswa Aktif Membaca Teks Cerita Sejarah	136
Gambar 4.7	Siswa Aktif Belajar Berkelompok	136
Gambar 4.8	Siswa Aktif Melakukan Presentasi Secara Bergantian	137

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014.	200
2. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.	216
3. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.	234
4. Silabi.	246
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).	297
6. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.	321
7. Format Pengamatan Praktik Pelaksanaan Pembelajaran.	330
8. Hasil Wawancara dengan Guru.	342
9. Hasil Wawancara dengan Siswa.	348
10. Lembar Tugas Siswa.	352
11. Daftar Nilai Siswa.	361
12. Contoh Hasil Pekerjaan Kelompok Siswa.	362
13. Contoh Hasil Pekerjaan Setiap Siswa.	373

ABSTRAK

Dwi Wiwik Handayani. NIM. 15PSC01721. PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA SEJARAH MENURUT KURIKULUM 2013 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017). Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma. Klaten. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017; (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017; (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan penelitian adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) observasi yang dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan secara tidak langsung melalui bantuan *video shooting*; (2) wawancara untuk mengetahui pendapat guru dan siswa atas pelaksanaan pembelajaran; dan (3) dokumentasi untuk mencermati Permendikbud, kurikulum, RPP, dan daftar nilai siswa. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: **Pertama**, perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara umum adalah baik, karena RPP disusun sesuai format, skor penilaian atas RPP adalah baik, mencantumkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi adalah kurikulum 2013 masih tahap revisi dan terbatasnya referensi teks cerita sejarah, dan solusi yang ditempuh adalah mengikuti perkembangan implementasi kurikulum 2013 dari berbagai sumber. **Kedua**, pelaksanaan pembelajaran secara umum berjalan sesuai RPP. Model pembelajaran menggunakan *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* sesuai arahan kurikulum 2013. Metode pembelajaran menggunakan tanya jawab dan diskusi. Melalui model dan metode pembelajaran tersebut mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah adanya sedikit perbedaan penekanan materi antara buku pegangan guru dan siswa dengan referensi buku, dan solusi yang dilakukan yaitu kedua materi diberikan untuk memberikan pengayaan kepada siswa. **Ketiga**, Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara tes dan non tes. Tes diberikan pada akhir pembelajaran dan non tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan adalah baik, karena seluruh siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM (70). Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan evaluasi sesuai kurikulum 2013 adalah banyaknya kompetensi dasar yang harus dilakukan penilaian.

Kata kunci: Membaca pemahaman, Teks cerita sejarah, Kurikulum 2013.

ABSTRACT

Wiwik Dwi Handayani. NIM. 15PSC01721. THE READING UNDERSTANDING LEARNING TEXT STORY BY HISTORY CURRICULUM 2013 (Case Study in Class XII LD SMK Negeri 1 Magelang in the academic year 2016/2017). Thesis. Magister Language Study Program, Widya Dharma University, Klaten. 2016.

This study aims to identify and analyze: (1) Describe the planning of learning in reading comprehension text on the historical story LD XII grade students in SMK Negeri 1 Magelang in academic year 2016/2017; (2) Describe the implementation of learning reading comprehension text on the historical story LD XII grade students in SMK Negeri 1 Magelang in academic year 2016/2017; (3) Describe the evaluation of learning in reading comprehension text on the historical story LD XII grade students in SMK Negeri 1 Magelang in the academic year 2016/2017.

The research approach is qualitative research with the type of case studies. The subjects were teachers and students of class XII LD in SMK Negeri 1 Magelang academic year 2016/2017. Data collection technique used: (1) observations made directly to observe the implementation of learning in the classroom, and indirectly through the help of video shooting; (2) the interview to find out opinions of teachers and students on the implementation of learning; and (3) documentation to examine law, curriculum, lesson plans, and a list of students' grades. Data were analyzed using descriptive qualitative with three steps, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of research and discussion can be concluded: **First**, planning the implementation of learning in general is good, because the format is prepared RPP, RPP assessment scores above is good, to include appropriate scientific approach, 2013. Constraints faced curriculum is the curriculum in 2013 is still under revision and the limited reference text story of history, and the solution adopted is to follow the development of curriculum implementation in 2013 from various sources. **Second**, the implementation of learning in general goes according to RPP. The learning model using Discovery Learning, Problem Based Learning and Project Based Learning curriculum according to the direction of 2013. The learning method uses a question and answer and discussion. Through models and learning methods are able to encourage the active involvement of students during the learning process. Obstacles encountered in the implementation of learning is a slight difference of emphasis of matter between teacher and student handbooks with reference books, and solutions made is both the material given to provide enrichment to students. **Thirdly**, evaluation of learning is done by testing and non-testing. The test is given at the end of the lesson and the non-test carried out during the learning process. The ability of most students in understanding the subject matter is well seen from the aspect of attitude, knowledge and skills. Difficulties encountered in the implementation of appropriate curriculum evaluation in 2013 is the number of basic competence to do the assessment.

Keywords: Reading comprehension, text narrative history, Curriculum 2013.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi diri dengan maksimal. Melalui pembelajaran, diharapkan akan memperoleh pengetahuan yang luas, keterampilan yang kompleks, dan sikap yang berkarakter.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Suryosubroto (2002:9) bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai penilaian dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Mulyasa (2013: 136) memaparkan bahwa perencanaan menyangkut perumusan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara pencapaian tujuan dan pembentukan kompetensi tersebut. Kemudian, pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan sehingga dapat membentuk kompetensi, karakter, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Terakhir, penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan. Untuk kepentingan tersebut, pelaksanaan penilaian perlu membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar.

Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dengan siswa. Guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar. *Pertama*, mengenai guru. Dalam pembelajaran, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru harus mampu mengarahkan semua potensi siswanya dengan baik, tidak bertindak sebagai penyampai materi saja untuk mengembangkan kompetensi siswa, tetapi bertindak sebagai agen pembentuk kepribadian siswa seperti dikatakan oleh Sanjaya (2011: 103) bahwa pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. *Kedua*, mengenai siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dijadikan sebagai pusat kegiatan dalam pembelajaran. Siswa dituntut aktif menerima dan merespons segala pelajaran yang diberikan oleh guru supaya mereka mendapatkan pengalaman belajar yang berarti, tidak hanya menerima materi pembelajaran tanpa aktif berpikir.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan guru tersebut melibatkan banyak komponen pembelajaran seperti: media, metode, dan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang diberikan guru harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dapat diperoleh dari semua mata pelajaran yang

menghubungkan dengan nilai-nilai dan norma dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penekanan pendidikan karakter diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan dunia global.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, seperti diungkapkan oleh Tarigan (2008:1) materi pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa dilepaskan dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Apabila seseorang menguasai keempat keterampilan ini maka akan mudah baginya untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan maupun tertulis, akan semakin berkembang daya inisiatif dan kreativitas, selain itu pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui kegiatan membaca.

Membaca merupakan kegiatan memahami arti, maksud, dan pesan yang terkandung di dalam sebuah bacaan. Seperti yang dikemukakan oleh Samsu Somadayo (2011:4) bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung dalam bahasa tulis. Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks, keterampilan ini tidak dapat terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran di sekolah. Keterampilan membaca bukanlah sesuatu yang tidak

muncul secara otomatis sejak lahir diwariskan dari orang tua, melainkan diperlukan latihan secara bertahap. Oleh karena itu, agar siswa terampil membaca perlu berlatih secara intensif.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 seluruhnya berbasis teks, namun tidak semua menekankan pada keterampilan membaca. Salah satu materi pembelajaran yang menekankan pada keterampilan membaca adalah materi teks cerita sejarah di kelas XII. Pada materi tersebut siswa tidak hanya berfokus pada bagaimana membaca yang benar tetapi juga dituntut untuk memahami maksud yang terkandung dalam bacaan, seperti struktur bacaan, kaidah yang terkandung dalam bacaan, serta unsur-unsur yang terdapat dalam bacaan.

Kurikulum 2013 dalam kenyataannya belum berjalan sesuai harapan pemerintah, masih banyak guru yang bingung terhadap proses pembelajaran dalam kurikulum tersebut, hal itu dikarenakan proses revisi yang masih terus berlangsung dan proses sosialisasi yang tidak sempurna. Sosialisasi seharusnya dilakukan secara matang oleh berbagai pihak agar penerapan kurikulum tersebut dapat dilaksanakan secara optimal sehingga dapat menyelesaikan implementasi kurikulum 2013.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Jika pembelajaran dalam Kurikulum 2006 siswa sepenuhnya bergantung pada guru, tidak demikian pada pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik menggunakan pendekatan saintifik yang

meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Diharapkan dengan lima kegiatan tersebut peserta didik lebih kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran. Perbedaan pembelajaran kurikulum 2013 juga terlihat dari materi buku siswa.

Materi pelajaran dalam kurikulum 2013 terbagi dalam kompetensi-kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik kurikulum 2013 diantaranya mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Sebagai contoh mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks cerita sejarah. Materi teks sejarah tersebut berisi sejarah global yang terjadi di dunia, seperti sejarah berdirinya hari buruh, sejarah pembentukan ASEAN, sejarah Piala Dunia, dan sebagainya.

Kurikulum 2013 telah menyuratkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah harus berbasis teks. Bahasa Indonesia tidak dipandang sekadar mengajarkan pengetahuan berbahasa tetapi sebagai alat mengaktualisasikan diri untuk menjawab fenomena yang terjadi di tataran masyarakat. Selain mengkonsumsi pengetahuan bahasa, peserta didik dituntut untuk memproduksi teks bahasa. Teks yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 antara lain teks laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, anekdot, dan negosiasi diberikan di kelas X, kemudian teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan diberikan di kelas XI, sedangkan pada kelas XII diberikan teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel. Kemunculan teks cerita sejarah dalam kurikulum 2013 mata

pelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal yang terbilang baru. Hal tersebut dikarenakan materi Kurikulum 2013 di kelas XII baru mulai diberikan pada tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan Kurikulum 2013, materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMK kelas XII memuat standar kompetensi lulusan (SKL) yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, SKL itu dioperasionalkan ke dalam kompetensi inti (KI).

Pada silabus tertera empat kompetensi inti (KI). KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berkaitan tentang pengetahuan terhadap materi ajar, dan KI-4 berkaitan tentang penyajian pengetahuan berupa keterampilan. Untuk KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi secara tersirat ada untuk ditanamkan pada setiap kegiatan pembelajaran. Kemudian, KI tersebut diorganisasikan ke dalam kompetensi dasar (KD).

Usaha untuk tercapainya Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tentu saja tak lepas dari peran guru dalam memilih dan menggunakan metode, pemilihan materi, media pembelajaran yang tepat melalui cara mengaitkan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran akan menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang aktif, menciptakan pembelajaran yang baik, efektif, dan menyenangkan. Tidak hanya ketepatan guru dalam memilih, menggunakan metode, dan pemilihan materi pembelajaran saja, tetapi peran

media/sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran juga sangat penting dalam rangka menunjang tercapainya kompetensi.

Dalam kenyataan yang terjadi, proses pembelajaran teks cerita sejarah di SMK Negeri 1 Magelang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia pada tanggal 6 Juni 2016, peneliti memperoleh beberapa keterangan sehubungan dengan beberapa faktor penghambat tersebut, selain karena belum tepatnya memilih metode pembelajaran dan kurangnya media pendukung, juga karena kemunculan teks cerita sejarah dalam kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang terbilang baru. Bertolak dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah itu, baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Selain karena beberapa alasan tersebut, peneliti memilih penelitian di SMK Negeri 1 Magelang karena sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan yang ternama di Kota Magelang. Sekolah yang memiliki akreditasi A ini, selain sering mencetak prestasi di tingkat kota maupun provinsi juga terpilih menjadi sekolah rujukan, serta menjadi sekolah *cluster* untuk pelaksanaan kurikulum 2013. Beberapa prestasi yang diraih oleh SMK Negeri 1 Magelang diantaranya, juara 1 dan 2 lomba menulis esai tingkat kota, juara 1 tingkat provinsi OSTN Matematika, dan tahun 2016i meraih juara 2 lomba mapel Bahasa Indonesia tingkat kota.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah menurut kurikulum 2013 pada siswa kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menunjukkan adanya beberapa masalah dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah. Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran ternyata sangat luas dan kompleks. Secara rinci permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru masih kesulitan menemukan metode yang tepat untuk pembelajaran teks cerita sejarah.
2. Guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pemahaman teks cerita sejarah sesuai arahan kurikulum 2013.
3. Sumber atau media pembelajaran terbatas pada buku teks siswa yang ada di sekolah, sehingga materi pembelajaran mengenai teks cerita sejarah kurang dapat berkembang secara maksimal.
4. Latar belakang siswa sebagian besar dari desa atau sekolah pinggiran, juga dari keluarga kurang mampu sehingga tidak memungkinkan untuk memiliki alat/media lain seperti tablet, laptop, dan sebagainya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

5. Siswa kesulitan mencari materi teks cerita sejarah yang lain di luar buku teks karena terbatasnya referensi atau sumber belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang peneliti kemukakan di atas, demi tercapainya pembahasan dan penelitian yang mendalam serta akurat, peneliti akan membatasi permasalahan pada kesulitan guru dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pemahaman teks cerita sejarah sesuai arahan kurikulum 2013. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Tempat penelitian ini di SMK Negeri 1 Magelang.
2. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Objek penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan penelitian ini adalah pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD SMK Negeri 1 Magelang. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017? Mengapa terjadi hal yang demikian?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017? Mengapa terjadi hal yang demikian?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017? Mengapa terjadi hal yang demikian?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Sudah menjadi kelayakan bila sebuah penelitian harus bisa bermanfaat bagi banyak orang. Demikian juga pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia kebahasaan dan pengajarannya, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah dan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan pembelajaran membaca teks cerita sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru diharapkan dapat meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Mulai dari perencanaan yang berkaitan dengan RPP, kemudian pelaksanaan yang berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, serta evaluasi yang berkaitan dengan teknik penilaian dan hasil belajar peserta didik.
- b. Manfaat bagi siswa yakni dapat menambah wawasan mengenai sejarah global yang terjadi di dunia melalui pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi sekolah dapat menjadi bahan kajian dalam pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru-guru di sekolah tersebut.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah:
 - a. Format RPP yang disusun oleh guru dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah telah sesuai dengan arahan Kurikulum 2013, karena format RPP telah sesuai dengan pedoman yang terdapat pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dan Nomor 23 Tahun 2016, komponen RPP lengkap, identitas RPP lengkap, indikator dirumuskan berdasarkan KI dan KD dengan menggunakan kata kerja operasional, mencantumkan pendekatan saintifik, mencantumkan metode pembelajaran pendukung saintifik, menjabarkan tahapan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup); dan mencantumkan penilaian otentik.
 - b. RPP telah disusun menurut KI dan KD, karena RPP pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah bagi siswa kelas XII disusun menjadi tiga RPP, dan berdasarkan hasil penilaian terhadap ketiga RPP tersebut, semuanya mendapatkan skor dengan kriteria baik.

- c. Pada ketiga RPP telah mencantumkan pendekatan saintifik sesuai arahan kurikulum 2013, karena di dalamnya memuat tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan komunikasi.
 - d. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013 adalah: (1) kurikulum 2013 masih dalam proses revisi, sehingga dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang bergenre teks masih sering menggunakan konten RPP yang berubah-ubah; (2) terbatasnya referensi baik mengenai materi maupun informasi lain berkaitan dengan teks cerita sejarah tersebut. Solusi dilakukan guru adalah selalu mencari informasi terbaru baik dari guru yang mengikuti diklat Kurikulum 2013, menanyakan pada narasumber ketika kebetulan mengikuti diklat, atau mencari informasi sebanyak-banyaknya dari buku atau internet.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah:
- a. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII telah sesuai standar proses yang terdapat pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, karena dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup sesuai arahan Kurikulum 2013. Pada kegiatan inti menggunakan pendekatan proses yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi atau mengolah informasi, mengomunikasikan hasil.

- b. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII secara umum telah sesuai RPP yang disusun oleh guru, karena judul teks cerita sejarah yang digunakan cukup bervariasi. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan indikator. Kegiatan dalam setiap pertemuan menekankan aspek yang terdapat dalam pendekatan saintifik.
- c. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru telah sesuai arahan Kurikulum 2013, karena dalam pembelajaran membaca teks cerita sejarah guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi dan SQ4R. Ketiga metode pembelajaran ini juga telah sesuai arahan Kurikulum 2013. Model dan metode pembelajaran sesuai dengan arahan Kurikulum 2013, karena model dan metode tersebut telah direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 yang bertujuan dapat mendorong keterlibatan secara aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah adalah tinggi, karena siswa belajar secara berkelompok, melakukan diskusi atau bertukar pikiran untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, melakukan presentasi di depan kelas untuk mengomunikasikan hasil pekerjaannya kepada siswa yang lain.
- e. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca teks cerita sejarah adalah adanya sedikit perbedaan materi teks cerita

sejarah dari buku guru dan siswa dengan referensi buku atau sumber yang lain. Pada buku guru dan buku siswa, peristiwa sejarah yang dimaksud adalah sejarah global, misalnya tentang Hari Buruh, Piala Dunia, Hadiah Nobel, dan sejenisnya. Sementara dalam buku atau sumber lainnya cerita sejarah lebih menekankan pada peristiwa sejarah nasional dan biografi tokoh yang sudah dibahas dalam materi teks rekon (cerita ulang) yang disajikan di kelas XI. Hal ini akan mempengaruhi pada kegiatan pemodelan dan membangun konteks teks cerita sejarah tersebut. Solusi dilakukan oleh guru adalah pembelajaran difokuskan pada teks sesuai yang terdapat dalam buku guru dan buku siswa yang sudah direkomendasikan oleh Kemendikbud, sedangkan untuk referensi dan informasi dari sumber lainnya tetap dipelajari dan diskusikan oleh peserta didik. Adapun bagi siswa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah berkaitan dengan kesulitannya memahami kaidah kebahasaan seperti pola kalimat yang banyak mengandung kalimat majemuk bertingkat.

3. Evaluasi pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada siswa kelas XII LD di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah:
 - a. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah oleh guru telah sesuai pedoman Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, karena menggunakan *otentik assessment* yang dilakukan secara komprehensif meliputi pengetahuan dan keterampilan.

- b. Penilaian sikap tidak dilakukan oleh guru, tetapi dilakukan oleh wali kelas hal ini sesuai Pasal 9 ayat 1 huruf b pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016.
- c. Instrumen yang digunakan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar sudah sesuai arahan Kurikulum 2013, karena dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mengetahui aspek pengetahuan dan keterampilan siswa, sedangkan non tes untuk menilai aspek sikap belajar siswa.
- d. Instrumen tes dilakukan dengan cara memberi soal-soal tes/penugasan, sedangkan instrumen non tes dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran berakhir, siswa diberikan pekerjaan rumah sebagai bentuk pengayaan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Bagi siswa yang mendapatkan hasil belajar yang dianggap kurang, guru melakukan remedial untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah adalah baik, karena seluruh siswa (100%) telah mendapatkan nilai di atas KKM (70) dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Adapun untuk penilaian sikap dilakukan oleh wali kelas dan dilaporkan pada saat akhir semester.
- f. Kesulitan yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian adalah banyaknya kompetensi dasar dalam masing-masing teks dan setiap kompetensi dasar tersebut harus dilakukan penilaian, sehingga banyak

menyita waktu. Solusi yang dilakukan adalah guru adalah membaca pekerjaan tersebut ke rumah dan melakukan kerja lembur.

B. Implikasi

1. Perencanaan pembelajaran biasanya dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, dalam penyusunan RPP hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:
 - a. RPP tidak boleh dibuat asal-asalan atau yang penting ada, karena RPP merupakan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - b. RPP dibuat berdasarkan format yang telah direkomendasikan oleh Pemerintah, dalam hal ini adalah Kemendikbud tentang pelaksanaan Kurikulum 2013.
 - c. RPP harus memuat secara lengkap item-item yang telah ditetapkan dalam format yang telah direkomendasikan.
 - d. Pemilihan materi pelajaran, sumber belajar dan bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, karakteristik siswa dan pendekatan saintifik seperti pada Kurikulum 2013.
 - e. Pemilihan model, metode dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, siswa dan kondisi kelas.
 - f. Penjabaran model atau metode pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip dari model atau metode pembelajaran yang digunakan, dan terlihat

jelas pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dalam proses pembelajaran.

- g. Penjabaran model atau metode pembelajaran pada huruf e di atas harus dipadukan dengan pendekatan saintifik yang menjadi ciri dari pelaksanaan Kurikulum 2013.
 - h. Setelah RPP dilaksanakan, maka RPP tersebut dapat dilakukan revisi atau penyempurnaan, sehingga RPP yang dimiliki guru semakin hari semakin baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:
- a. Pelaksanaan pembelajaran harus berpedoman pada RPP yang telah dibuat sebelumnya.
 - b. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuka dan memahami RPP yang telah dibuat.
 - c. Untuk menjadi guru yang profesional, maka guru perlu memiliki keterampilan dasar mengajar seperti: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual.
 - d. Sesuai dengan arahan Kurikulum 2013, selama mengajar guru tidak dibenarkan mendominasi pembicaraan/pembelajaran (*teaching centered*),

tetapi harus mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (*student centered*). Peran guru dalam pembelajaran sebaiknya sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi peserta didik. Dengan demikian, guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sumber belajar dapat berasal dari peserta didik yang lain.

- e. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru perlu mengupayakan suasana kelas menjadi kondusif disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dan bukan kegiatan monoton, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan berjalan optimal. Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi harus dijadikan sebuah tugas yang menyenangkan dan menantang demi melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dan kompetitif baik dari aspek karakter, pengetahuan dan keterampilan.
3. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian dan pengukuran terhadap berhasil-tidaknya suatu pembelajaran terutama dilihat dari aspek peserta didik. Pada evaluasi pembelajaran ini hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:
 - a. Penilaian terhadap suatu pembelajaran meliputi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran. Penilaian proses berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

- b. Instrumen penilaian pembelajaran dapat menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes biasanya dilakukan dengan memberikan sejumlah soal atau tugas untuk dikerjakan peserta didik, sedangkan instrumen non tes dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik.
- c. Tes atau penugasan umumnya dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, sedangkan non tes dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik.
- d. Instrumen tes dan non tes yang digunakan penilaian pembelajaran harus dibuat berdasarkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran dan indikator yang terdapat pada RPP.
- e. Instrumen tes yang dibuat perlu mempertimbangkan daya serap peserta didik, tingkat kesukaran soal, dan waktu pengerjaan soal.

C. Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca pemahaman teks cerita sejarah pada kelas XII SMK Negeri 1 Magelang, perlu ditempuh beberapa hal berikut ini.

1. Teks cerita sejarah harus disesuaikan dengan pencapaian kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan pembelajaran. Teks cerita sejarah dapat berupa sejarah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta biografi tokoh dunia, dengan catatan teks

cerita sejarah tersebut di dalamnya mengandung nilai-nilai kearifan luhur yang mampu membentuk karakter peserta didik.

2. Pembentukan kelompok diskusi siswa perlu dilakukan secara heterogen dengan memperhatikan karakteristik siswa seperti jenis kelamin, kemampuan akademik, dan lain-lain agar kelompok belajar tersebut mampu melakukan pertukaran informasi secara maksimal melalui diskusi atau tukar pendapat.
3. Guru dalam memilih model atau metode pembelajaran agar disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran, dan menjabarkan model/metode tersebut secara runtut pada RPP yang dibuatnya serta mengejawantahkannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Akhadiah, S., Krisnasanjaya, dan Sintowati R.U. 1991. *Membaca I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadiah, S., Maidar G. Arsad, dan Sakura H Ridwan. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung : Erlangga.
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismawati, Esti. 2012. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Cawanmas.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasan, Said Hamid. 2007. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung :Alfabeta.
- Joyce, B., M. Weil dan E. Calhoun, 2011. *Model of Teaching (Model-Model Pembelajaran)*. Yogyakarta: Sinar Pustaka.
- Kamidjan, 1996. *Membaca Efektif*. Bandung: Angkasa.
- Kemendikbud, 2012. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2013. *Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2013. Peraturan Menteri Pendidikan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2015. *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas. dan Sani Berlin. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. 2013. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, S., 2003. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: CV. Jemmars.
- Nawawi, H. dan M. Martini. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1987. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Pusat Studi, Unesa.
- _____. 2008. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Malang: Sinar Baru Algensindo dan IKIP Malang.
- _____. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta : Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahim, Farida, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Rohmadi, Muhammad. 2012. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media Jogja.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Kencana Perdana Media Group.
- Sa'ud, Udin Syaifudin dan Abin Syamsuddin Makmun. 2005. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semiawan. 2002. *Memahami Konsep Pembelajaran*. Jakarta. PT Grasendo.
- Soedarso, 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Somadayo, Samsu, 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1995. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sukmara, Dian. 2003. *Implementasi Program Lifeskill*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Sunarti dan Sely Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryosubroto, Sumadi. 2006. *Proses-proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2002. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Amarta.
- Sutopo, HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Sutrisno, Hadi. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

- Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suyatno.2008. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.
- Suyono, 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*. Bandung: Rosdakarya.
- Tampubolon, A. 1990. *Membaca Efektif*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2004. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Pengajaran Kompetensi Bahasa. Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. 2010. *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yin, Robert K. 2004. *Studi Kasus, Desain & Metode*. Diterjemahkan oleh Djauzi Mudzakir. Malang : PT Rajagrafindo Persada.